

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter atau perwatakan adalah bagian yang amat berpengaruh supaya manusia bisa menggapai harapan hidupnya yang baik dan selamat. Karakter memang merupakan peranan yang sangat penting dalam menentukan sikap dan tingkah laku.¹ Menurut Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional, watak adalah bawaan, kepribadian, hati, watak, jiwa, dan tingkah laku. Adapun yang dimaksud dengan watak merupakan kepribadian, watak, tingkah laku.²

Unsur yang paling penting dalam pembentukan karakter adalah penalaran, karena penalaran adalah pendahulu segala sesuatu, di mana terdapat semua program yang terbentuk dari pengalaman hidup. Program ini kemudiannya membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola pemikiran yang dapat mempengaruhi tingkah laku mereka.³

Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, kerana pendidikan adalah alat yang paling efektif untuk menyedarkan individu dalam diri mereka. Dengan pendidikan, sifat manusia akan dihasilkan yang memiliki

¹ Miswanto, *Judul Skripsi Upaya Pesantren Dalam Membentuk Karakter Anak* (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012) hlm. 2.

² Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam* (Mimbar Sekolah Dasar: 2014) hlm. 50-58, Diakses pada 14 Februari 2018.

³ Endah Kusumastuti, *Perbedaan Pembentukan Karakter Mandiri Dan Tanggung Jawab Siswa SMP Pada Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Dalam Pembelajaran PKN* (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) hlm. 16-17

kehalusan akal dan jiwa, memiliki kecemerlangan pemikiran, ketangkasan fisik, serta memiliki kesadaran akan ciptaan mereka sendiri. Berbanding dengan faktor lain, pendidikan mempunyai kesan dua atau tiga kali lebih kuat terhadap pembentukan kualitas manusia. Tetapi pemupukan pendidikan karakter tidak hanya dapat memindahkan pengetahuan atau melatih kemahiran tertentu. Pembudayaan pendidikan karakter memerlukan proses, contoh, dan pembiasaan atau budaya di lingkungan sekolah, lingkungan siswa, masyarakat, keluarga dan juga di lingkungan ma'had.⁴

Pembentukan karakter sangat penting untuk kita kaji kembali, oleh itu pembinaan karakter adalah salah satu manifestasi usaha pemerintah untuk membentuk generasi muda yang akan berkarakter. Untuk merealisasikannya diperlukan dukungan dari semua pihak, salah satunya adalah institusi pendidikan, ma'had sebagai salah satu tempat yang digunakan demi pembentukan karakter mahasiswa. Oleh sebab itu pendidikan dapat digunakan sebagai salah satu solusi yang tepat untuk membentuk dan membina keperibadian, perilaku, sifat dan budi pekerti peserta didik.⁵

Tujuan pendidikan nasional dalam pembentukan karakter menyatakan bahwa dalam undang-undang Sisdiknas Nomer 20 Tahun 2003 merupakan mengembangkan potensi pelajar untuk memiliki keperibadian, kecerdasan dan akhlak terpuji. Tujuan pendidikan ini adalah untuk menjadikan

⁴ *Ibid*, hlm. 2

⁵ Nirra Fatmah, *Pembentukan Karakter dalam Pendidikan* (Kediri : Institut Agama Islam Tribakti IAIT : 2018) hlm. 1

pendidikan tidak hanya untuk membentuk orang Indonesia yang cerdas, tetapi juga memiliki keperibadian atau lebih berkarakter. Sehingga kelak ia akan melahirkan generasi bangsa yang unggul dan berkembang dan berkembang dengan karakter yang menghayati nilai-nilai murni bangsa dan agama.⁶

Karakter prestatif atau tingkah laku kerja adalah sikap yang menunjukkan seseorang senantiasa ingin maju dalam bidang apa pun. Oleh itu, orang yang berkelakuan luar biasa akan menunjukkan sifat terpuji. Orang yang selalu ingin maju mesti bersedia belajar banyak dan mempunyai kepercayaan yang kuat dalam usahanya. Dengan membangun pribadi yang dapat menguruskan masa dengan baik, berdisiplin, optimis, bersemangat untuk belajar, dan diberi ringan akal oleh Tuhan.⁷

Lembaga pendidikan Islam non formal tingkat perkuliahan yang sedang berkembang di masyarakat, atau dikenal dengan ma'had. Kehadirannya sangat diperlukan, ma'had sebagai salah satu tempat yang digunakan untuk pembentukan karakter mahasiswa.⁸ Oleh karena itu lewat ma'had mahasiswa banyak belajar mengenai agama, belajar mengenai disiplin, belajar adaptasi dengan lingkungan terutama belajar membaca Al-Qur'an, membaca Dzikir dan menerapkan kegiatan-kegiatan lainnya. Seiring dengan tuntutan tersebut, pembelajaran terus menerus dikembangkan secara

⁶ Adinda Putri Utami, *Judul Skripsi Pengaruh Media Hiburan Berbasis Elektronik Playstation, Smartphone, dan Televisi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri 12* (Bandung : Universitas Pasundan, 2017) hlm. 1

⁷ Hendro, *Kewirausahaan untuk SMK dan MAK Kelas X* (Jakarta : Erlangga, 2010) hlm 49.

⁸ Alfia Renawati, *Upaya Pembentukan Karakter Religius di Ma'ha* (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri, 2020) hlm. 10

berterusan secara sistematis, agar mahasiswa mudah memahami dan mengerti tatacara kegiatan yang telah ditrntukan.⁹

Salah satu cara membangun karakter itu merupakan dengan melakukan Dzikir. Dengan melakukan berdzikir seorang bisa memperoleh ketentraman jiwa dan meningkatkan moral dalam kehidupan seharian. Moh Sholeh menjelaskan bahawa ajaran Islam menganjurkan agar orang selalu mengingat Allah, kerana dengan dzikir hati akan menjadi damai dan tenang. Dengan kaedah dzikir atau bertafakur, semua masalah duniawi akan disandarkan kepada Allah, yang mengatasi segalanya.¹⁰

Dzikir yang telah dihimpun oleh para ulama diantaranya Dzikir Al-Ma'tsurat hasil karya Imam Hasan Al-Bana. Banyak manfaat jika kita membacaknya secara istiqomah, karena di dalamnya terdapat bacaan do'a-do'a dan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad, namun yang pastinya hati akan merasa tenang dan tenteram sehingga menenangkan jiwa bagi yang membacanya.¹¹

Dzikir yang dapat digunakan untuk membangun karakter prestatif adalah Dzikir Al-Ma'tsurat. Dzikir Al-Ma'tsurat adalah Dzikir yang mengandungi kumpulan do'a-do'a yang dapat menjadi media untuk

⁹ Rusman, *Model- Model Pembelajaran Mengembangkan Perofesional Guru, cet. III*, (Jakarta : Bumi Aksara Grafindo Persada, 2011) hlm. 58.

¹⁰ Moh. Sholeh, *Tahajud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran Terapi Religius* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 27

¹¹ Dimas Rahmat Riyadi, *Pembacaan Al-Ma'tsurat* (Bengkulu : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu) hlm. 22

membangun karakter tersebut. Dzikir Al-Ma'tsurat merupakan kaidah mengajar watak positif bagi pelajar.¹²

Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang sudah menerapkan pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam aktivitas sehari-hari. Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat ini termasuk kegiatan ma'had yang harus diterapkan setiap pagi dan sore hari, kecuali hari libur.

Dari hasil observasi awal pada tanggal 12 Maret 2021, bahwa satu tahun sebelumnya klien M ini memiliki karakter seperti malas mengerjakan tugas atau sering mengerjakan tugas deadline dan sering terlambat datang jam kuliah. Lalu ketika tinggal di Ma'had kebiasaan itu masih melekat dalam diri klien M dan karakter itu diterapkannya di lingkungan Ma'had, seperti sering terlambat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Ma'had termasuk kegiatan pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan padatnya kegiatan Ma'had dan belum bisa memanajemen waktu antara mengikuti kegiatan-kegiatan Ma'had dengan mengerjakan tugas-tugas kuliah. Setelah mengenal Dzikir Al-Ma'tsurat dan sering menerapkan pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat dapat menumbuhkan perilaku disiplin, memiliki manajemen waktu yang baik, mawas diri dan optimis dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Dari latar belakang tersebut penulis berminat untuk melakukan penelitian mengenai pembacaan Al-Ma'tsurat dalam membentuk karakter

¹² *Ibid*, hlm. 8.

prestatif. Dan menganalisis metode tersebut agar dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk membentuk memperbaiki karakter para generasi penerus bangsa. Maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut yakni yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBACAAN DZIKIR AL-MA’TSURAT DALAM MEMBANGUN KARAKTER PRESTATIF (Studi Pada Klien M Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang).”**

B. Batasan Masalah

Pembahasan mengenai batasan masalah dalam kajian ini bertujuan untuk membatasi pembatasan kepada perkara pokok agar penyelidikan lebih fokus dan memudahkan perbincangan agar objektif penelitian yang akan dicapai. Beberapa batasan masalah ini seperti berikut :

1. Objek penelitian merupakan Klien M Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang, peneliti hanya membatasi satu Mahasantri saja untuk diwawancarai.
2. Peneliti juga membatasi informan penelitian dengan dua orang saja yaitu dua teman dekat Klien M.
3. Fokus penelitian adalah untuk membangun Karakter Prestatif pada klien M Mahasantri ma’had.

C. Rumusan Masalah

Mengenai uraian di atas, peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah adalah sebagai berikiut :

1. Bagaimana Gambaran Karakter Klien M Mahasantri Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Fatah Palembang ?

2. Bagaimana Penerapan Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Pembentukan Karakter Prestatif Klien M Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang ?

D. Tujuan Penelitian

Mengenai uraian rumusan masalah di atas, penelitian ini dapat mengambil tujuan penelitian untuk :

1. Untuk Mengetahui Gambaran Karakter Klien M Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk Mengetahui Penerapan Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat dalam Membangun Karakter Prestatif Klien M Mahasantri Ma'had Al-jami'ah UIN Raden Fatah Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

Mengenai penelitian ini memberikan beberapa kegunaan, maka yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai Penerapan Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membangun Karakter Prestatif.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Penulis, dapat menambahkan pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang dapat berguna bagi penulis setelah menyelesaikan SI.

- 2) Bagi Lembaga, diharapkan dapat memberikan penjelasan untuk instansi dan lembaga pendidikan terutama bagi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang tentang Implementasi Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membangun Karakter Prestatif Pada Mahasantri.
- 3) Bagi Fakultas dan Jurusan, bahwa penelitian ini bisa menjadi bahan penelitian lebih lanjut guna menambah pengetahuan keilmuan dan wawasan tentang Implementasi Pembacaan Dzikir Al-Ma'tsurat Dalam Membangun Karakter Prestatif.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi skripsi, disusun secara sistematika penulisan yang terdiri dari V bab, masing-masing menurut urutan adalah sebagai Berikut :

BAB I Pendahuluan

bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

bab ini membahas tentang tinjauan pustaka, kerangka teori, membahas mengenai pengertian Dzikir, pengertian Al-Ma'tsurat, membahas mengenai Karakter Prestatif, pembahasan teori-teori yang mendukung dan berkaitan dengan topik yang diteliti atau dibahas.

BAB III Metode Penelitian

bab ini terdapat sub yang akan peneliti paparkan, yakni mengenai metode penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

bab ini membahas gambaran umum lokasi penelitian, yakni mengenai sejarah singkat UIN Raden Fatah Palembang, dan sejarah Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, Visi dan Misi, tujuan Ma'had Al-Jami'ah, strategi Ma'had Al-Jami'ah, struktur organisasi Ma'had Al-Jami'ah, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan.

BAB V Penutup

bab ini membahas mengenai kesimpulan, saran, daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

